

PENDEKATAN NARATIF PADA FILM DOKUMENTER “30.20 TONY Q RASTAFARA” SEBAGAI BENTUK KONSISTENSI TONY Q RASTAFARA DAN REGGAE INDONESIA

Sayyid Fakhreza
sayyidfkhz97@gmail.com
IGP Wiranegara, S.Sn., M.Sn
wiranegara@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

NARRATIVE APPROACH TO BIOGRAPHICAL DOCUMENTARY FILMS “30.20 TONY Q RASTAFARA” AS FORM CONSISTENCY TONY Q RASTAFARA AND REGGAE INDONESIA

Tony Q Rastafara is an Indonesian reggae musician from the city of Semarang, who began his regga music career in 1989 with the band Roots Rock Reggae. The basic tone of Tony Q Rastafara is always characterized by social sense, injustice, groaning of the bottom (marginal), and trying to provide symbols of peace. Tony Q Rastafara is the result of contemplation of the lower human, who began his career on the streets of Blok M, South Jakarta as a street musician. He has successfully given birth to Indonesian-style reggae music. In the world of art that has been going on for 30 years until now, Tony Q Rastafara is able to maintain his consistency in music especially the typical Indonesian reggae music that he has given birth to. The method used in this documentary is through the stages of determining themes, research, determining the story, making a production schedule and determining the work tools at the preproduction stage, taking pictures at the production stage, and editing the production at the post-production stage. The film is a 3-story story structure with a narrative approach. The application of this technique was chosen to make it easy for the audience to accept what information was conveyed by the informants, supported by narration and visuals.

Keywords: Narrative Approach, Biographical Documentary, Consistency

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tony Waluyo Sukmoasih atau yang biasa kita sebut dengan nama Tony Q Rastafara adalah salah satu musisi reggae Indonesia yang berasal dari kota Semarang, yang memulai karier musik reggaenya sejak tahun 1989 dengan grup musik Roots Rock Reggae. Biasanya manggung dari kafe ke kafe atau acara pentas musik yang ada di Jakarta. Setelah bergabung dengan banyak band reggae seperti Exodus dan Rastaman, akhirnya pada tahun 1994 dia

membentuk grup musik Rastafara yang menjadi cukup terkenal sebagai pengusung aliran musik reggae di Indonesia saat itu.¹ Bersama musik reggae, yang digelutinya pada akhir tahun 1980 an, mulai dari album pertamanya hingga sekarang, nada dasar Tony Q Rastafara selalu ditandai dengan rasa sosial, ketidakadilan, rintihan kaum bawah (marjinal), dan mencoba memberikan simbol-simbol perdamaian.² Bila diamati secara kronologis, berurutan dari awalnya, perjalanan kreatif Tony Q Rastafara, tampak dia adalah hasil

¹ <http://www.tonyqrastafara.asia/sejarah-tony-q-rastafara/> diakses pada 29 maret 2019.

² Desky Halim Sujani, Tony Q Rastafara Reggae, Rasta, Etnik, Agama, Musik, hingga Politik, (Bandung : De Halim Institue, 2013), hlm 1.

kontemplasi manusia bawah, yang bermula menapaki karir dijalanan Blok M, Jakarta Selatan sebagai musisi jalanan. Dari fase ke fase, di geluti bukan dengan waktu singkat (instan). Tony Q Rastafara geluti musik berpuluh – puluh tahun, hingga saat ini, detik ini, seni mengalir deras di darahnya.³

Dalam aspek estetika aksen nada pun, musik reggae Tony Q Rastafara sudah lepas dari bayang – bayang musik reggae Jamaika. Ia telah sukses melahirkan jenis musik reggae yang berbau Indonesianis. Aksent etnik yang terdengar tradisional kerap mewarnai warna musik reggae ciptaannya, dan inilah kelebihan musik reggae Tony Q Rastafara.⁴ Penggunaan alat-alat musik tradisional seperti Kendang Sunda atau Gamelan Jawa ikut menambah warna musik dalam lagu-lagu Tony Q Rastafara. Dan pada aransemen musiknya sepintas juga terlihat unsur-unsur musik Melayu, musik khas daerah Sumatera Utara, atau Sumatera Barat.⁵ Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa reggae Indonesia merupakan musik reggae yang di lahirkan atau di ciptakan oleh Tony Q Rastafara bukan musik reggae yang berada di Indonesia.

Pada tahun 2015 Tony Q Rastafara pernah membuat sebuah karya bersama beberapa temannya yang dulunya juga pernah hidup sebagai musisi jalanan di kawasan Blok M, Jakarta selatan, melalui album “Akulah Sejarah” yaitu sebuah album kompilasi musik reggae Indonesia dari 7 musisi di dalamnya, yang bertemakan tentang merawat dan mengingat kembali nilai-nilai perjuangan, patriotisme, nasionalisme generasi muda yang ada di Indonesia.

Dalam dunia keseniannya yang sudah berlangsung selama 30 tahun sampai saat ini, Tony Q Rastafara mampu menjaga konsistensinya dalam bermusik khususnya musik reggae khas Indonesia yang telah dia lahirkan, dia masih terus berkarya menciptakan lagu-lagu baru setiap tahunnya. Dan bagaimana dia bisa terbayangkan untuk melahirkan musik reggae yang berbau Indonesianis, mengapa dia bisa konsisten

dalam memainkan musik reggae, sehingga Tony Q Rastafara bisa di sematkan sebagai reggae nya Indonesia menurut seorang Budayawan sekaligus Sastrawan yaitu Radar Panca Dahana.

Tujuan

Dalam pembuatan karya dokumenter ini, pencipta karya mempunyai tujuan untuk memperkenalkan sebuah tayangan yang memberi wawasan dan edukasi serta motivasi tentang seorang musisi reggae yaitu Tony Q Rastafara yang mengawali karir bermusiknya sebagai musisi jalanan dari kota kelahirannya yaitu Semarang ke Jakarta dan dia telah mampu menjaga konsistensinya dalam bermusik khususnya musik reggae selama 30 tahun sampai saat ini dengan perjalanannya yang panjang, dia juga telah berhasil melepaskan musik reggae asli Jamaika dan melahirkan jenis musik reggae yang berbau Indonesianis, dengan penggunaan alat musik tradisional dan aransemen lagunya.

Teori/Konsep

Komunikasi Massa

Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan – pesan komunikasi yang sama. Komunikasi massa adalah kegiatan seseorang atau organisasi yang memproduksi serangkaian pesan dengan bantuan mesin elektronik untuk di sebarakan kepada khalayak banyak yang bersifat anonim, heterogen, dan tersebar.⁶ Dengan demikian pencipta karya memilih komunikasi massa sebagai landasan teori karena komunikasi massa cocok untuk penciptaan karya dokumenter ini.

Karakteristik Media Massa

Serupa dengan definisi komunikasi massa, karakteristik tentang komunikasi massa pun memiliki banyak versi dari para ahli komunikasi. Elizabeth Noelle Neuman (dalam

³ Desky Halim Sujani, Ibid, hlm 2.

⁴ Desky Halim Sujani, Ibid, hlm 2.

⁵ <http://www.tonyqrastafara.asia/sejarah-tony-q-rastafara/> diakses pada 29 maret 2019.

⁶ Afdjani Hadiono, Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi, (Tangerang : Empat Pena Publishing, 2013), hlm 141-143.

Rakhmat, 1983) menyebutkan empat tanda pokok dalam komunikasi massa, yaitu :

1. Komunikasi massa bersifat tidak langsung. Pesan-pesan media tidak dapat dilakukan secara langsung, artinya kita berkomunikasi melalui surat kabar, maka komunikasi kita tadi harus di format sebagai berita atau artikel, kemudian dicetak, didistribusikan, baru kemudian sampai ke audience.
2. Komunikasi massa bersifat satu arah, tidak terjadi interaksi antara komunikator dengan audience. Komunikasi berlangsung satu arah, dari komunikator ke audience, dan hubungan keduanya impersonal.
3. Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan-pesan dalam komunikasi massa bisa dan boleh dibaca, didengar, dan ditonton semua orang.
4. Adanya intervensi pengaturan secara institusional antara si pengirim dengan si penerima. Dalam berkomunikasi melalui media massa, ada aturan, norma, dan nilai-nilai yang harus di patuhi.⁷

Pada prosesnya komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.⁸ Karya yang pencipta buat berkaitan dengan komunikasi massa. Dimana pencipta dalam hal ini berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa sebuah karya film dokumenter biografi dengan judul "30.20 Tony Q Rastafara" dan ditujukan kepada masyarakat atau massa yang berperan sebagai komunikan.

Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (Komunikator) kepada

khalayak (Komunikan/Penerima) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet.⁹ Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan elektronik. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak, dan media elektronik adalah salah satu jenis media massa yang memiliki kekhususan. Kekhususannya terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi ciri dan kekuatan dari media berbasis elektronik. Salah satu kelebihan media elektronik adalah sifatnya yang real time, disiarkan secara langsung saat kejadian berlangsung, karena media elektronik lebih instan dibandingkan dengan media cetak.¹⁰

Media Baru / New Media

New media atau media baru adalah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa di akses kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital, serta memiliki kemampuan dilakukannya interaksi antara pemberi informasi dan penerima dan penerima informasi dan dimungkinkannya partisipasi kreatif dari berbagai pihak. Youtube merupakan sebuah new media atau media baru, karena konten yang ada pada youtube bisa diakses kapan saja dan dimana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. Materi audio-visual meleburkan diri dalam digitalisasi dan materi tersebut hanya bisa diakses melalui jejaring internet.¹¹

Pencipta menggunakan youtube channel sebagai media untuk membagikan informasi kepada khalayak dengan harapan bisa menjadi wawasan yang baru, bahan edukasi, dan motivasi bagi para khalayak yang menonton mengenai sosok Tony Q Rastafara dengan durasi 20 menit. Karena youtube channel ini dapat pencipta akses kapan saja dan dimana saja, serta bisa berinteraksi kepada khalayak yang menonton agar

⁷ Afdjani Hadiono, Ibid, hlm 146

⁸ Afdjani Hadiono, Ibid, hlm 144

⁹ Suryawati, Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 37.

¹⁰ Suryawati, Indah, Ibid, hlm 40-43.

¹¹ <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57164-Enobening%20Swara> diakses pada 7 april 2019.

mendapat kritik dan saran mengenai karya dokumenter yang telah pencipta buat.

Dokumenter

Film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa. Ide cerita untuk film dokumenter bisa didapat dari yang dilihat dan didengar, bukan berdasarkan suatu khayalan imajinatif. Selain banyak membaca serta berkomunikasi dalam pergaulan, seorang dokumentaris juga harus banyak mengamati lingkungannya, juga berdiskusi dengan komunitas dan kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas sosial dan budaya.¹²

Dalam ranah Jurnalistik, Film Dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realitas dari pokok bahasan tersebut.¹³

Dokumenter termasuk dalam program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran, dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, atau kehidupan dan sejarah suatu masyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam. Mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat film, sehingga sering disebut dengan film dokumenter.¹⁴

Potret / Biografi

Isi film bentuk ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk

potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati.¹⁵

Produser

Produser adalah menjadi fasilitator dan menyiapkan segala kebutuhan produksi dari tahap awal hingga akhir, termasuk menyiapkan formulir dan catatan produksi bagi kelancaran syuting.¹⁶

Peran Dan Tanggung Jawab Produser

1. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi.
2. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film.
3. Menyusun rancangan produksi.
4. Menyusun rencana pemasaran.
5. Mengupayakan anggaran dana dalam sebuah produksi.
6. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departemen.
7. Bertanggung jawab atas kontrak secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang di kelola.
8. Bertanggung jawab atas seluruh produksi.¹⁷

Hak – Hak Produser

1. Memilih dan menetapkan penulis skenario dan sutradara.
2. Menetapkan pemain dan kru produksi utama berdasarkan calon yang telah ditetapkan dalam rancangan produksi dan juga berdasarkan usulan sutradara dan manajer produksi.
3. Mengarahkan dan memberi pandangan (guide) kepada manajer produksi, serta meletakkan dasar-dasar strategi bagi pelaksanaan produksi dan pengelolaan produksi (administratif).

¹² Gerzon R. Ayawalia, Logcit, hlm 33.

¹³ Haronas Kutanto, dkk, Dokumenter Film & Televisi, (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017), hlm 74.

¹⁴ Morissan M.A, Manajemen Media Penyiaran, Jakarta : Kencana, 2009, hlm 212.

¹⁵ Gerzon R. Ayawalia, Logcit, hlm 42.

¹⁶ Gerzon R. Ayawalia, Logcit, hlm 95.

¹⁷ Anton Maburri KN, Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama, Depok, 2010, hlm 30.

4. Mendapatkan laporan dari semua departemen berupa progres report.
5. Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik di lapangan, terutama bila produksi terganggu.
6. Memberhentikan/mengganti pemain/kru produksi apabila terjadi penyimpangan dalam bentuk pelaksanaan produksi tersebut yang merugikan jalannya produksi.
7. Memberikan keputusan atas sebuah konsep kreatif sutradara yang menyimpang dari rencana produksi.
8. Menghentikan produksi bila dalam pelaksanaan produksi terjadi penyimpangan dari rancangan produksi yang telah disepakati.¹⁸

Pendekatan

Ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan dalam dokumenter, yaitu apakah penuturannya diketengahkan secara esai atau naratif. Keduanya memiliki ciri khas yang spesifik dan menuntut daya kreatif tinggi.

Pendekatan Esai

Pendekatan esai dapat dengan luas mencakup isi peristiwa yang dapat diketengahkan secara kronologis atau tematis. Menahan perhatian penonton untuk tetap menyaksikan sebuah pemaparan esai selama mungkin itu cukup berat, mengingat umumnya penonton lebih suka menikmati pemaparan naratif. Sebagai contoh, bila selama 30 menit diketengahkan peristiwa peledakan bom di Kuta, Bali, secara esai mungkin masih cukup menarik. Namun, jika durasinya diperpanjang menjadi 60 menit, ini cukup sulit untuk menahan perhatian penonton. Dengan demikian kita perlu menampilkan sosok atau profil dan kehidupan pelaku peristiwa biadab itu, serta dampak penderitaan yang dialami para korban. Ini akan mampu memperkuat unsur human interest.

Pendekatan Naratif

Sedangkan pendekatan naratif mungkin dapat dilakukan dengan konstruksi

konvensional tiga babak penuturan. Sebagai contoh : pada bagian awal, untuk merangsang rasa ingin tahu penonton, diketengahkan bagaimana peristiwa itu terjadi sehingga menelan ratusan korban jiwa manusia tak berdosa. Pada bagian tengah, dikisahkan bagaimana profil para teroris serta latar belakang kehidupan mereka dan motivasi mereka melakukan hal tersebut, sebagai proses menuju tindakan peledakan bom. Dibagian akhir, mungkin dapat dipaparkan perihal bagaimana dampak yang diterima para korban ledakan bom, dan ini menjadi suatu klimaks yang dramatik, ditambah sejumlah pesan kemanusiaan mengenai terorisme dan kekerasan yang mewabah di Indonesia.¹⁹

Pencipta sebagai produser dalam memproduksi karya film dokumenter ini menerapkan konsep pendekatan naratif. Dengan menjadikan statement dari narasumber yang dirangkai sedemikian rupa menjadi sebuah alur cerita agar mampu memperkuat pesan yang disampaikan dalam karya dokumenter ini dan berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan gambar – gambar yang bercerita. Konsep pendekatan naratif dalam karya dokumenter ini adalah visual dengan narasi atau isi penjelasan dari narasumber yang selalu diseimbangkan dan dirangkai menjadi sebuah jalan cerita. Pencipta membagi cerita menjadi empat bagian penuturan alur cerita yaitu bagian awal pencipta memvisualisasikan statement narasumber yang mulai mengenal Tony Q Rastafara, mengulas sosok Tony Q Rastafara, dan juga membahas album Akulah Sejarah. Dibagian tengah pencipta memvisualisasikan tentang konsistensi Tony Q Rastafara dan reggae Indonesianya. Dibagian akhir pencipta memvisualisasikan dampak dari konsistensi Tony Q Rastafara dan reggae Indonesianya. Dan sebagai penutup pencipta memvisualisasikan kesan dari narasumber yang mengenal sosok Tony Q Rastafara dan mengikuti konsernya dari belakang panggung sampai keatas panggung, juga menjadi bagian dari penonton agar mendapatkan gambar di tengah – tengah penonton.

¹⁸ Agni Aritama. Job Description Pekerja Film. (Jakarta: FFTV dan KFT, 2008), hlm 43-44.

¹⁹ Gerzon R. Ayawalia, Logcit, hlm 63.

Narasumber

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa. Biasanya, informasi yang di dapat dari narasumber di peroleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian.²⁰

Berdasarkan hal ini, pencipta menjadikan sebuah hasil karya dokumenter biografi ini dengan judul “30.20. Tony Q Rastafara”, karena statement dari narasumber ini merupakan kekuatan dari karya dokumenter yang pencipta buat melalui konsep visual dengan narasi atau isi penjelasan dari narasumber.

Metode Penciptaan Karya

Deskripsi Karya

Metode penciptaan karya mencakup langkah – langkah dalam mengemas sebuah karya dokumenter yang menarik dan kreatif. langkah – langkah yang akan dilakukan dalam menciptakan sebuah karya. Mulai dari deskripsi karya, objek dan analisis karya, adanya teknik pengumpulan data, perencanaan konsep kreatif dan konsep teknis hingga proses reproduksi dan pasca produksi. Adapun langkah - langkah yang perancang lakukan dalam membuat karya ini sebagai berikut :

Kategori Film : Dokumenter Biografi
Media : Youtube Channel
Judul : 30.20 Tony Q Rastafara
Durasi Program : 20 Menit
Target Audience :
SES : Menengah keatas (A)
Menengah kebawah (B)
Jenis Kelamin : Laki -laki dan perempuan
Usia : Umum (15 – 50 tahun)
Karakteristik Produksi : Record Multi Kamera

Pembahasan Karya

Pencipta dalam pembuatan karya ini mengimplementasikan konsep yang sudah disesuaikan dari hasil riset pencipta dalam pembuatan karya dokumenter ini. Konsep yang pencipta implementasikan adalah konsep produser dan konsep pendekatan naratif. Dalam pembuatan karya dokumenter ini pencipta membagi alur cerita menjadi empat bagian yang berguna untuk memperjelas alur cerita dan mempermudah penonton dalam memahami informasi yang ingin disampaikan oleh pencipta pada dokumenter ini.

Konsep Produser

Pencipta sebagai seorang produser pada karya dokumenter ini yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses produksi. Dimulai dari pembuatan ide dan konsep dalam pembuatan karya dokumenter. Pencipta memiliki sebuah ide untuk menciptakan karya dokumenter biografi tentang konsistensi Tony Q Rastafara dan Reggae Indonesianya selama 30 tahun berkarya. Dengan meliputi sejarah dari Tony Q Rastafara, perjalanannya, konsistensinya dengan reggae Indonesianya, dampaknya, dan apa yang di sampaikan oleh seorang budayawan mengenai konsistensi Tony Q Rastafara dan reggae Indonesianya.

Mengembangkan Ide

Pencipta yang bertugas sebagai Produser akan melakukan sebuah tahapan awal dalam pembuatan program dokumenter biografi ini adalah mengembangkan ide tentang sosok musisi reggae Indonesia asal kota Semarang yaitu Tony Q Rastafara yang dulunya pernah bekerja di sebuah perusahaan dan memilih untuk turun ke jalan sebagai Pengamen. Dia telah mampu menjaga konsistensinya selama 30 tahun dia berkarya. Dan bagaimana seorang Tony Q Rastafara bisa melahirkan jenis musik reggae yang berbau Indonesianis yang belum banyak di ketahui oleh khalayak dan akan di kemas dalam bentuk karya program dokuementer biografi. Produser menetapkan bahwa Tony Q Rastafara seorang musisi reggae Indonesia yang berasal dari kota Semarang ini akan menjadi

²⁰<https://www.dosenpendidikan.co.id/narasumber> -adalah/ diakses pada 7 april 2019.

narasumber utama dalam film dokumenter biografi ini, karena sosoknya sangat menginspirasi dengan segala kisah perjalanan karirnya.

Bagian Pertama

Pada bagian pertama pencipta memberikan intro beberapa stock shot Tony Q sedang bermain musik bersama dengan teman – temannya yang membawakan lagu ciptanya yaitu Paris Van Java sebagai gambar pembuka. Lalu masuk ke dalam segmen satu, yaitu menceritakan kota Jakarta dengan gedung – gedungnya, pembangunannya, transportasinya, kegiatan orang – orang yang ada di dalam kota Jakarta, kemudian masuk ke dalam konser Tony Q Rastafara dengan stock shot gambar penonton dan Tony Q Rastafara yang di jelaskan melalui voice over narasi yang memperkenalkan kota Jakarta dan Tony Q Rastafara.

Kemudian di jelaskan melalui voice over narasi mengenai sosok Tony Q Rastafara yang menginspirasi banyak teman – temannya yang juga seorang musisi dan juga yang dulu pernah hidup di jalan sebagai pengamen dan pernah berkarya bareng melalui album Akulah Sejarah yaitu Yoyik Lembayung dan Atoklobot.

Bagian Kedua

Bagian kedua, melalui voice over narasi pencipta memberikan informasi kepada penonton mengenai karir Tony Q Rastafara sejak tahun 1989 sampai saat ini dia mampu konsistensi dengan musik reggaenya yang berbau Indonesianis mulai dari alat musiknya sampai aransemen lagunya. Juga ada beberapa statement **narasumber dari teman** – temannya yang menceritakan tentang konsistensi Tony Q Rastafara dan di perkuat statementnya oleh Tony Q Rastafara dan budayawan yang bernama Radar Panca Dahana.

Bagian Ketiga

Bagian ketiga ini merupakan bagian yang membahas tentang dampak apa yang di hasilkan melalui konsistensinya dengan musik reggae Indonesianya dengan voice over narasi dan penjelasan dari Tony Q Rastafara, Radar Panca Dahana.

Bagian Keempat

Pada bagian keempat atau yang terakhir sebagai penutup pencipta mengikuti konser Tony Q Rastafara dari belakang panggung hingga naik ke panggung, pencipta juga mengambil gambar dari segi penonton dengan menjadi bagiannya agar gambar terasa hidup.

Simpulan Dan Evaluasi

Simpulan

Karya dokumenter “30.20 Tony Q Rastafara” adalah film dokumenter biografi yang menceritakan tentang perjalanan Tony Q Rastafara dan konsistensinya di musik reggae selama 30 tahun berkarya. Hal ini menarik, karena dia dulunya pernah bekerja di beberapa perusahaan, tetapi karena dia tidak menyukainya akhirnya dia turun ke jalan dan hidup sebagai musisi jalanan dengan berbekal 2 lagu ciptaannya sendiri dari Semarang ke Jakarta di kawasan Pasar Kaget, Blok M pada tahun 1983. Pada akhir tahun 1989 dia mulai memainkan musik reggae dan terbesit dalam pikirannya bahwa dia tidak selamanya menjadi Jamaika dia berasal dari Indonesia dan dia harus menjadi Indonesia. Akhirnya dia bisa melepaskan bayang-bayang musik reggae yang berasal dari Jamaika dan melahirkan jenis musik yang berbau unsur Indonesianis. Film dokumenter ini juga membahas konsistensi dari seorang Tony Q Rastafara yang mampu menjaga konsistensinya selama 30 tahun dari tahun 1989 sampai saat ini. Sehingga dari konsistensi Tony Q Rastafara dan reggae Indonesianya mempunyai dampak atau hasil yang bisa di nikmati banyak orang khususnya pecinta musik reggae ini. Dan bisa merubah gaya hidup seseorang seperti salah satu penggemarnya yaitu Manteman yang rela mentatto sebagian tubuhnya dengan gambar wajah Tony Q Rastafara.

Evaluasi

Evaluasi yang pencipta lakukan dimulai dari tahap pra produksi hingga pasca produksi. Hal ini diperlukan guna melihat sejauh mana kemampuan pencipta sekaligus menjadikannya sebagai pembelajaran baru agar kedepannya dapat menciptakan dokumenter yang lebih baik dari karya-karya sebelumnya.

Rekomendasi Dan Saran

Pencipta berharap melalui tayangan karya dokumenter biografi yang sudah pencipta buat dengan judul “30.20 Tony Q Rastafara” bisa memberikan informasi kepada penonton luas khususnya para musisi – musisi reggae pendatang baru, mengenai sosok Tony Q Rastafara yang awalnya dia hidup dijalan sebagai pengamen, dan karena kecintaannya terhadap musik dia mulai menemukan jati dirinya di musik reggae, dia melahirkan musik reggae yang berbau Indonesianis, dia bisa menjaga konsistensinya selama 30 tahun berkarya di dalam musik reggae sampai saat ini, dia masih terus berkarya sampai saat ini.

Dengan demikian, pencipta memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut :

Persiapan Yang Matang

Persiapan yang matang mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi sangat diperlukan dalam membuat karya dokumenter dan sangat lah penting untuk kelancaran proses pembuatan karya dokumenter.

Riset Yang Mendalam

Riset sangat dibutuhkan sebelum karya dokumenter di produksi, bahkan dokumentaris profesional dunia menganggap bahwa riset adalah jantung dari dokumenter. Untuk mendapatkan informasi dan data yang valid maka diperlukan riset yang mendalam melalui internet, buku, artikel dan melakukan wawancara pada narasumber.

Melakukan Review Dan Evaluasi

Review juga sangat penting untuk dilakukan oleh pencipta karya dokumenter untuk memeriksa kembali hasil riset yang berupa informasi dan data serta hasil produksi. Evaluasi hasil produksi sangat diperlukan untuk melihat apakah sudah sesuai konsep awal yang telah dibuat sebelumnya atau masih ada kekurangan.

Menerima Kritik

Pencipta dalam membuat karya dokumenter biografi dengan judul “30.20 Tony Q Rastafara” ini harus terbuka dalam menerima kritik dan saran dari orang lain terutama dari orang yang berkompeten

dibidang perfilman dokumenter sangat dibutuhkan untuk melihat serta memperbaiki kekurangan yang ada pada karya yang telah dibuat.

Daftar Pustaka

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi : Proses dan Stategi*. Tangerang : Indigo Media.
- Ariatama , Agni. 2008 *Job Description Pekerja Film*. Jakarta: FFTV dan KFT.
- Ayawaila, Gerzon, R. 2017. *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Desky, Sujani, H. 2013. *Tony Q Rastafara (Reggae, Rasta, Etnik, Agama, Musik, hingga Politik)*. Bandung : De Halim Insistute.
- Kutanto, Haronas dkk. 2017. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta : Universitas Budi Luhur.
- Mabruri, Anton, KN. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Morissan, M.A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Kencana.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Penganta : Teori Dan Praktik*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Sumber Lainnya :

<http://www.tonyqrastafara.asia/sejarah-tony-q-rastafara/> diakses pada 29 maret 2019.

<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57164-Enobening%20Swara> diakses pada 7 april 2019.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/narasumber-adalah/> diakses pada 7 april 2019.